

**ARTIKEL**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 26  
PULAKEK KECAMATAN SUNGAI PAGU  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**



**Oleh**

**ROSKI PUTRI**  
**NPM. 1110013411571**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

**Nama** : ROSKI PUTRI

**NPM** : 1110013411571

**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Universitas** : Bung Hatta

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Gusmaweti, M.Si

Daswarman, ST, M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK  
DI KELAS I MEKAH I SDIT MARHAMAH  
MUARALABUH SOLOK SELATAN**

**Sekri Novianti<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>, Syafni Gustina Sari<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta**

**Email: [sekrinovianti@yahoo.co.id](mailto:sekrinovianti@yahoo.co.id)**

---

**Abstract**

This research is motivated by the learning process has not gone as expected. The author is not using the right approach in the learning process, do not give directly to the student experience. In the only study authors encourage students to think abstractly. This study aims to improve mathematics learning outcomes first grade SDIT Marhamah Mekah I Muaralabuh Solok Selatan using Realistic Mathematics Education Approach (RME) which is an approach using realistic problems as a starting base of learning. This research is Classroom Action Research is located in SDIT Marhamah Muaralabuh Solok Selatan, subjects were students in the first grade Mekah I totaling 21 student, which the study was conducted in two cycles. The instrument in this tests student learning outcomes and teacher observation sheet activities. The findings showed that the use of RME approach can improve the learning outcomes of mathematics. This increase can be seen from the average of the cognitive aspects of student learning outcomes first cycle 42,8% increased to 80% in the second cycle with an increase in 32,7%. Based on the research and findings can be concluded that RME approach can improve learning outcomes in first grade I SDIT Marhamah Mekah I Muaralabuh Solok Selatan, and can be used as an alternative to improve the learning outcomes of mathematics.

**Keyword:** Mathematic Learning, Realistic Mathematics Education, Results of Study

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di sekolah dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas IV.

Menurut Sapriati (2011:5.11) “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian

proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan-gagasan”. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang diperoleh secara berurutan.

Berdasarkan pengalaman peneliti di mengajar di kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, siswa tersebut belum mampu memahami mata pelajaran IPA sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran dengan ketuntasan minimal 70. Hal tersebut terbukti disaat dilakukan Ulang Harian (UH) hanya 35-45% siswa yang mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Gagne (dalam Purwanto 2008:42) menyatakan Bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubfungan di dalam dan

diantara kategori-kategori”. Sedangkan menurut Hamalik (2006:1) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Dalam hasil belajar ini peneliti hanya mengambil nilai kognitif saja. Menurut Krathwoll (dalam Suryanto 2012:2.60) berpendapat bahwa “Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu a. ingatan (C1), b. Pemahaman (C2), c. Penerapan (C3), d. Analisis (C4), e. Evaluasi (C5), f. Kreasi (C6). Berdasarkan pendapat Krathwoll di atas, peneliti hanya menentukan hasil belajar siswa pada tingkat kemampuan ingatan (C1) dan pemahaman (C2) saja.

Demi meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara yang peneliti lakukan adalah bervariasi menggunakan pendekatan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan nilai sesuai yang diharapkan. salah satu pendekatan yang digunakan

guru dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

Pada penelitian ini yang dibahas adalah pendekatan inkuiri dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Muhammadi (2011:173-174) yaitu: (1) Orientasi, yaitu guru membuai suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. (2) Merumuskan masalah, yaitu langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. (4) Mengumpulkan data, yaitu aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, yaitu mengajukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dengan menggunakan pendekatan inkuiri maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“Apakah dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?”

Berdasarkan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classrum Action Research*. Asrori (2013:85) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik”. Sedangkan menurut Hidayah (2013:7) “Penelitian tindakan kelas

merupakan suatu kegiatan reflektif bagi guru yang dapat dipergunakan untuk peningkatan proses pembelajaran yang telah dilakukan”. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara peneliti dengan *observer*. Peneliti bertindak langsung sebagai guru yang melaksanakan tindakan dan hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

PTK dilaksanakan di SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, yang mana siswanya berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Mei s/d 7 Juni 2014.

Prosedur penelitian diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sedangkan instrumen pengumpulan data diambil dari tes tertulis yang berupa soal-soal, lembar pengamatan guru dan siswa dan dokumentasi. Indikator keberhasilan

ditentukan apabila jumlah nilai kognitif IPA siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 sebanyak 75% dari jumlah siswa seluruhnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase ketuntasan hasil belajar, nilai rata-rata dan penilaian lembar pengamatan. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aspek guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	57,14%
II	19	67,86%
Rata-rata	17,5	62,5%
Kriteria		Cukup

Dari tabel 1 persentase hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang keberhasilan melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan satu dari aspek guru tentang karakteristik guru pada pembelajaran IPA dengan hasil

57,14% dengan jumlah skor 16, sedangkan pada pertemuan dua adalah 67,86% dengan jumlah skor 19. Jadi persentase hasil pengamatan dari aspek guru memiliki rata-rata 62,5% dengan kriteria cukup (C).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aspek siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	42	61,76%
II	45	66,18%
Rata-rata	65	63,97%
Kriteria		Cukup

Dari tabel 2 hasil pengamatan yang dilakukan observer tentang keberhasilan yang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari aspek siswa tentang karakter siswa pada pembelajaran IPA dengan hasil 61,76% dengan jumlah skor 42, sedangkan pada pertemuan dua adalah 66,18% dengan jumlah skor 45. Jadi hasil pengamatan dilihat dari aspek siswa pada siklus I adalah 63,97% dengan kriteria cukup (C).

Sedangkan hasil pengamatan tentang belajar IPA siswa pada siklus

I dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus I.

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	20
2	Siswa yang tuntas belajar	11
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	9
4	Persentase ketuntasan hasil tes siswa	52,5%

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong rendah dan nilai rata-rata tes siklus I siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aspek guru dalam pembelajaran IPA pada siklus II maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persen tase
I	21	75%
II	23	82,14%
Rata-rata	22	78,57%

Kriteria		Baik
----------	--	------

Dari tabel 3 dapat dilihat analisis pada persentase pelaksanaan guru dalam pembelajaran memiliki rata-rata persentase 78,57% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa di dalam pembelajaran.

Sedangkan analisis pada persentase pelaksanaan siswa dalam belajar IPA memiliki rata-rata persentase 78,68% sehingga siswa dalam belajar IPA juga memiliki peningkatan dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persen Tase
I	51	75%
II	56	82,35%
Rata-rata	53,5	78,68%
Kriteria		Baik

Dari hasil tes siklus II yang telah dilaksanakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus II.

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	20
2	Siswa yang tuntas	15

	belajar	
--	---------	--

3	Siswa yang tidak tuntas belajar	5
4	Persentase ketuntasan hasil tes siswa	75%

Dari tabel 6 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator yang peneliti harapkan dan sudah baik.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini terdiri dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa dari kedua siklus rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I dan juga sudah berada di atas KKM yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek guru, hasil penelitian pada siklus II memiliki peningkatan dibandingkan pada siklus I dengan selisih peningkatan 16,5% dalam kriteria cukup (C).
2. Dari aspek siswa, hasil penelitian pada siklus II juga memiliki peningkatan dibandingkan siklus I dengan

- selisih peningkatan 13,24% dalam kriteria cukup (C).
3. Dari hasil belajar siswa, dengan meningkatnya persentase aspek guru dan siswa hasil belajar siswa pasti juga memiliki peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini memiliki selisih persentase 25% dalam kategori baik (B).

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52,5% jumlah siswa yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya dengan nilai rata-rata 64,75. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah 77,5% siswa yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya dengan nilai rata-rata 77. Jadi hasil belajar siswa pada siklus I jauh lebih rendah dibandingkan siklus II dengan selisih 25%.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya dapat mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Bagi guru, hendaknya pendekatan inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Asrori, Muhammad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hidayah, Nur. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan*

*Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inofatif*. Padang: Sukabina Press.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sapriati, Amalia. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryanto, Adi. 2012. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

